

**PENGARUH PERBEDAAN RIWAYAT
IBNU DZAKWAN DAN RIWAYAT HAFS
TERHADAP PENAFSIRAN AL- QUR'AN**

SKRIPSI

Oleh:

HESTI YUSMANIDAR

NIM. 210303132

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Hesti Yusmanidar
NIM : 210303132
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan rendah hati saya menegaskan bahwa seluruh isi yang termaktub di dalam skripsi penelitian ini adalah hasil dari karya diri pribadi, kecuali pada bagian-bagian yang penulis kutip dengan mencantumkan sumber-sumbernya.

Banda Aceh, 12 Januari 2025

Yang menyatakan,



Hesti Yusmanidar

NIM: 210303132

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

HESTI YUSMANIDAR

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM : 210303056

Disetujui Oleh

Pembimbing 1

Pembimbing 2

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Dr. Muhammad Zaini S. Ag., M. Ag

NIP. 197202101997031002

Dra. Safrina Ariani, MA, Ph. D

NIP. 197102231996032001

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Pada Hari/Tanggal: Selasa/21 Januari 2025
21 Rajab 1446 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

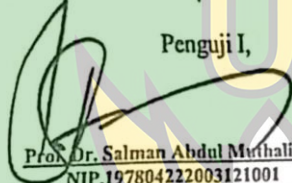
Sekretaris



Dr. Muhammad Zamri S. Ag., M. Ag.
NIP. 197202101997031002


Dra. Safrina Ariani, MA, Ph.D.
NIP. 197102231996032001

Penguji I,


Penguji II,


Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001


Dr. Saiful, M.Ed.
NIP. 197303232007012020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh


Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001



ABSTRAK

Nama/Nim : Hesti Yusmanidar
Judul Skripsi : Pengaruh Perbedaan Riwayat Ibnu Dzakwan dan Riwayat Hafs Terhadap Penafsiran Al-Qur'an
Tebal skripsi : 64 halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Dra. Safrina Ariani, MA, Ph. D

Skripsi ini membahas mengenai Qirāat Al-Qur'an penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perbedaan qiraat Riwayat Ibnu Dzakwan dan Riwayat Hafs serta menjelaskan dampaknya terhadap penafsiran Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Yusuf. Kategori dalam penelitian ini adalah kepustakaan, dengan sumber data yang di kumpulkan dari Al-Qur'an, Buku, Artikel, Skripsi yang membahas mengenai perbedaan qirāat adapun sumber utamanya merujuk pada buku "Qirāat Ibnu 'Amir Riwayat Hisyām dan Ibnu Dzakwan dari Ṭarīqah al-Syāṭibiyah". Pada Penelitian ini penulis menggunakan metode komparatif yaitu melakukan perbandingan antara Riwayat Ibnu Dzakwan dan Riwayat Hafs kemudian penulis menganalisis bagaimana pengaruh kedua perbedaan tersebut terhadap penafsiran Al-Qur'an didalam surah Yusuf. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa dalam Surah Yusuf terdapat 31 perbedaan diantaranya pada bacaan imalah, Penafsiran Surah Yusuf berdasarkan perbedaan bacaan antara Riwayat Ibnu Dzakwan dan Riwayat Hafs memberikan pengaruh yang berbeda terhadap penafsiran ayat-ayat yang diteliti. Yang berpengaruh terhadap penafsiran yaitu surah Yusuf ayat 12 dan 23, yang tidak berpengaruh terhadap penafsiran, 24 dan 76.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Dalam penulisan karya Ilmiah, model transliterasi ini sangat umum digunakan. Berikut dipaparkan bentuk-bentuknya:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (*fathah*) = a contoh, حدث ditulis *ḥadatha*

----- (*kasrah*) = i contoh, قيل ditulis *qīla*

----- (*dhammah*) = u contoh, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = ay, هريرة contohnya ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = aw, تو حيد contohnya ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a memiliki tanda garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i terdapat simbol garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u terdapat simbol garis di atas)

Misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau didapatkannya harakat *fathah*, *kasrah*,

dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة الأولى

= *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati saat

dihadapkan oleh harakat sukun, transliterasinya adalah (h):

misalnya: (مناهج الأدلة, دليل الاناية, تحافت الفلاسفة) ditulis

Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah.

5. *Syaddah (tasydid)*

Simbol *Syaddah* ditandai dengan (◌̣) seperti huruf w terbalik. Contoh transliterasi saat ingin menulis kata yang mengandung *syaddah* adalah (إسلامية) yang ditulis *islāmiyyah*.

6. Suatu kata yang terdapat huruf maka ال transliterasinya menjadi *al*, contohnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Tanda (') berlaku jika dalam suatu kata ditemukan adanya huruf hamzah, misalnya: ملائكة dan tertulis *malā'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Dalam bahasa Arab, jika hamzah di awal kata, maka tidak disimbolkan karena ia bentuknya adalah alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā'*.

Modifikasi

1. Dalam pedoman transliterasi ini, jika terdapat nama seseorang yang berkebangsaan Indonesia tetap ditulis biasa tanpa transliterasi sebagaimana kata yang tertulis dalam bahasa Indonesia, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Nama-nama lainnya tetap tercantum sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Dalam Ejaan Bahasa - Indonesia, nama Negara dan kota tercantum Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

Saw. : Shallallahu 'Alayhi Wasallam
w. : Wafat
Kec. : Kecamatan

M. : Masehi
SM : Sebelum Masehi
hlm. : Halaman
M : Muhammad
a.s. : 'Alayhi as-salam



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh perbedaan Qirāat Riwayat Ibnu Dzakwan dan Riwayat Hafsh terhadap penafsiran Al-Qur’an, disusun sebagai salah satu ketentuan untuk mencapai gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Dengan ini, penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya dan semoga Allah memberikan kebaikan penuh kepada:

1. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ayahnda Yusmadi, seseorang yang bersusah payah panas terik mengais rezeki tanpa adanya kata mengeluh sedikitpun, selalu mengusahakan segala yang terbaik untuk keluarga. yang telah memberi dukungan, motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan Sarjana (S1).
2. Untuk mamaku tercinta, Muranidar, yang selalu menjadi pintu surga bagi anak-anaknya, terima kasih tak terhingga atas segala cinta, doa, dan pengorbanan yang tiada henti. Mamak adalah orang yang selalu memberikan dukungan dan harapan, bahkan di saat-saat terberat. selalu menginginkan yang terbaik bagi masa depan anak-anaknya, dan berkat doa serta dukungannya, penulis dapat menyelesaikan tugas ini.
3. Penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada saudara-saudara tercinta, Uning, Suci, sepupu saya, Lubnatul Delisha, ka iin dan Roza yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan semangat yang tiada henti. Kalianlah dengan segala perhatian dan semangatnya terus memberikan dorongan positif.

Keberadaan kalian selalu memberikan kebahagiaan dan semangat baru dalam perjalanan penulis, terutama di saat-saat yang penuh tantangan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dengan keberkahan yang berlimpah.

4. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat penulis Fidia Maulanza, Syarifah Aufa Khaila, Mariatul Qibtiah, dan Nabila Safira, yang telah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini. Dukungan, saran, dan kebersamaan kalian sangat berarti, terutama di saat-saat penuh tantangan. Kalian selalu ada, memberikan semangat, dan berbagi tawa, membuat setiap langkah terasa lebih ringan. Tanpa kalian, perjalanan ini pasti jauh lebih sulit. Semoga persahabatan kita terus terjalin dan membawa berkah dalam setiap langkah hidup. Terima kasih sekali lagi, atas segala bantuan dan dukungannya.
5. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. sebagai Dekan Ushuluddin dan Filsafat, dan Bapak Dr. Maizuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan serta kepada seluruh staf karyawan dan karyawan FUF dan dosen-dosen lainnya yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melakukan penelitian ini.
6. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., MA selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan banyak nasihat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Husna Amin, M. Hum. yang berperan sebagai penasehat akademik, yang selalu memberikan perhatian, dukungan, dan bimbingan kepada penulis setiap semester.
8. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag. sebagai dosen pembimbing I, yang selalu meluangkan waktu dan siap memberikan bimbingan, nasehat, serta pengetahuan. Dukungan dan motivasi yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam

- menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menghargai waktu, pemikiran, dan tenaga yang telah dicurahkan oleh beliau.
9. Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Ibu Dra. Safrina Ariani, M.A., Pd.D. selaku dosen pembimbing II, yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, pengetahuan, serta dukungan dan motivasi yang berharga. Penulis sangat mengapresiasi waktu, pemikiran, dan usaha yang telah Ibu curahkan, yang sangat membantu dan mempermudah penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
 10. Dengan segala rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada guru penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang sangat berharga selama ini. Keberhasilan saya dalam menyelesaikan tugas ini tidak terlepas dari ketulusan guru dan kesabaran dalam membimbing saya. Semoga segala amal baik mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.
 11. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua dosen, staf ahli program studi IAT, staf administrasi, dan staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang sudah dengan baik hati membantu penulis dalam mempermudah segala urusan yang berkaitan dengan kelancaran penyusunan skripsi ini

Banda Aceh 12 Januari 2025

Yang menyatakan,

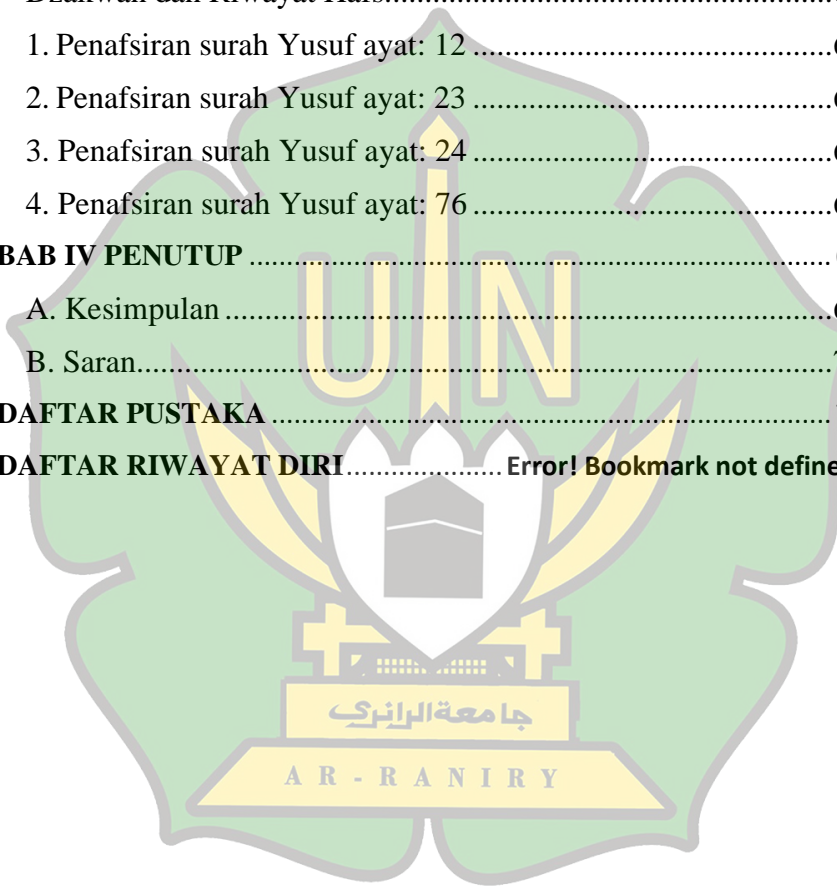
Hesti Yusmanidar

NIM: 210303132

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBARA PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang Masalah	15
B. Rumusan Masalah.....	21
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	21
D. Kajian pustaka.....	21
E. Kerangka Teori.....	24
F. Definisi Operasional.....	27
G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II KAJIAAN QIRĀAT AI- QUR'AN.....	31
A. Pengertian Qirāat	31
B. Sejarah perkembangan Qirāat	32
C. Tingkatan Qirāat	40
D. Biografi Imam Qirāat.....	43
E. Hikmah Adanya Perbedaan Qirāat.....	47
F. Hubungan Qirāat dan Tafsir	48

BAB III	50
HASIL PENELITIAN	50
A. Bentuk-Bentuk Perbedaan Qirāat Riwayat Ibnu Dzakwan dan Riwayat Hafis	50
B. Penafsiran surat Yusuf berdasarkan perbedaan Riwayat Ibnu Dzakwan dan Riwayat Hafis.....	61
1. Penafsiran surah Yusuf ayat: 12	62
2. Penafsiran surah Yusuf ayat: 23	63
3. Penafsiran surah Yusuf ayat: 24	65
4. Penafsiran surah Yusuf ayat: 76	66
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR RIWAYAT DIRI	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan panduan hidup umat islam yang berasal dari wahyu Allah Kesuciannya terjamin hingga hari kiamat karena Allah sendiri telah menjaganya melalui lisan Nabi Muhammad saw, para sahabat, tabi'in, dan orang-orang beriman yang menghafal serta mengamalkannya. Ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an seperti: ilmu balaghah, ulumul qur'an, tajwid, ilmu rasm, dan ilmu qirāat terus dipelajari dari zaman ke zaman karena pentingnya bagi kehidupan manusia.

Salah satu aspek penting mengenai kajian Al-Qur'an adalah ilmu qirāat. Ilmu qirāat merupakan cabang ilmu yang membahas ragam bacaan Al-Qur'an. Pada mulanya Al-Qur'an hanya diturunkan dalam satu bentuk bacaan. Namun, atas permintaan Rasulullah saw kepada Malaikat Jibril as, Al-Qur'an kemudian dibacakan kembali dengan variasi tambahan, agar dapat mempermudah umat dalam membaca Al-Qur'an.¹²

Berbagai ragam bacaan telah diajarkan oleh Rasulullah saw, dimana Rasulullah menyesuaikan dengan kemampuan para sahabat. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada Hadist Nabi Riwayat Umar bin Khattab berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ "سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمٍ بْنِ حَزَامٍ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَأَهَا

¹Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Mukhtasar Shahih Bukhari* (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2007), Jilid xiv, hlm. 254.

وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأَ نَبِيَّهَا وَكَدَّتْ أَنْ أَعْجَلَ عَلَيْهِ ثُمَّ
 أَمَهَلْتَهُ حَتَّى أَنْصَرَفَ ثُمَّ لَبِيْتَهُ بِرِدَائِهِ فَجِئْتُ بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَقُلْتُ إِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يَقْرَأُ عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَأْتِيهَا فَقَالَ لِي أَرْسَلُهُ ثُمَّ قَالَ لَهُ أَقْرَأْ
 فَقَرَأَ قَالَ هَكَذَا أَنْزَلْتُ ثُمَّ قَالَ لِي أَقْرَأْ فَقَرَأْتُ فَقَالَ هَكَذَا أَنْزَلْتُ إِنَّ الْقُرْآنَ أَنْزَلَ
 عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ فَاقْرَءُوا مِنْهُ مَا تَيْسَرُ^٣ (رواه البخاري).

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari 'Urwah bin Az Zubair dari 'Abdurrahman bin 'Abdul Qariy bahwa dia berkata: aku mendengar 'Umar bin Al Khaththab radliyallahu 'anhu berkata: Aku mendengar Hisyam bin Hakim bin Hizam membaca surah Al Furqan dengan cara yang berbeda dari yang aku baca sebagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membacakannya kepadaku dan hampir saja aku mau bertindak terhadapnya namun aku biarkan sejenak hingga dia selesai membaca. Setelah itu aku ikat dia dengan kainku lalu aku giring dia menghadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan aku katakan: "Aku mendengar dia membaca Al Qur'an tidak sama dengan aku sebagaimana anda membacakannya kepadaku." Maka Beliau berkata kepadaku: "Bawalah dia kemari." Kemudian Beliau berkata kepadanya: "Bacalah!" Maka dia membaca. Beliau kemudian bersabda: "Begitulah memang yang diturunkan." Kemudian Beliau berkata kepadaku: "Bacalah!" Maka aku membaca. Beliau bersabda: "Begitulah memang yang diturunkan. Sesungguhnya Al Qur'an diturunkan dengan tujuh huruf, maka bacalah oleh kalian mana yang mudah." (H.R. al-Bukhari).

Berdasarkan hadis tersebut dijelaskan bahwasanya perbedaan bacaan Al- Qur'an bukanlah sesuatu yang baru melainkan sesuatu yang sudah ada sejak masa Rasulullah saw, yang mana bangsa arab

³Muhammad Ibn Ismā'īl Abū 'Ābillāh al-Bukhārī Al-Ja'fī, *Al-Jāmi' Al-Musnad Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūri Rasūlullāh Ṣallallāhu 'alayhi Wa Sallam*, (Muhaqqiq, Muḥammad Zuhayri Ibn Nāṣir Al-Nāsyir) (Lebanon: Dar Thuq an-Najat), Jilid II, hlm. 122, No hadis 2419.

terdiri dari beberapa suku, untuk memudahkan setiap individu membaca Al- Qur'an maka Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tujuh huruf (Sab'atul Ahruf).⁴

Hikmah turunnya Al- Quran *Sab'atul Ahruf*, diantaranya: Dapat memudahkan bangsa ummi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, yang mana kondisi penduduk Arab pada saat itu masih terbiasa dengan lahjah mereka masing-masing. Dengan di turunkan Al-Qur'an tujuh huruf maka dapat menjadi suatu tantangan bagi seluruh bangsa Arab, yang mana jika Al-Qur'an tidak diturunkan dengan tujuh huruf maka sebagian kabilah mereka akan mengatakan Al-Qur'an tidak diturunkan dengan lahjah bahasa kami, Jika Al-Qur'an tidak diturunkan dengan bahasa kami maka kami akan datangkan sesuatu yang semisal dengan Al-Qur'an. dan dengan turunnya Al-Qur'an tujuh huruf dapat menunjukkan kekayaan bahasa Arab dan simbol kemukjizatan Al-Qur'an.⁵

Qiraat Al-Qur'an, sebagai ragam dalam membaca Al-Qur'an, dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama berdasarkan jumlahnya, yaitu: tujuh (Sab'ah), sepuluh ('Asyrah), dan empat belas (Arba'ata 'Asyarah). qirāat (*sab'ah*) ialah yang dikenal luas dan diterima secara sah oleh umat Islam ini terdiri dari tujuh imam qiraat besar, yaitu: Ibnu Amir, Ibnu Katsir, 'Ashim, Abu 'Amr, Hamzah, Nafi', dan Al-Kisai.⁶

Setiap imam qirāat memiliki dua periwayatan, diantaranya: Qalun dan Warsy periwayat qirāat imam Nafi, al-Bazzi dan Qanbul periwayat qirāat Ibnu Katsir, Hisyam dan Ibnu Dzakwan periwayat qiraat Ibnu Amir, Syubah dan Hafs periwayat qirāat Ashim, Khalaf dan Khallad periwayat qiraat imam Hamzah, Ad-Duri dan Abdul Haris periwayat qirāat imam al-Kisai.

⁴Mannā' Al-Qattān, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hlm. 241.

⁵Tarmizi Tarmizi Tahir and Dasma Dasmarianti, 'Nuzul Alqur'an Dalam Tujuh Huruf', *Tafasir: Journal of Quranic Studies*, Nomor 1.2 (2023), hlm. 84.

⁶Khairunnas Jamal Afriadi Putra, *Pengantar Ilmu Qira'at* (Yogyakarta: CV. Asa Riau, 2020), hlm. 8–14.

Diantara periwayatan yang telah disebutkan, riwayat yang paling *masyhur* dan paling banyak digunakan di belahan dunia saat ini yaitu Riwayat Hafs dari qirāat Ashim yang dijadikan bacaan utama bagi warga Makkah, Madinah dan juga Indonesia, sama halnya seperti Riwayat ad-Duri dari Qirāat Abu ‘Amr banyak di gunakan di wilayah sudan, dan begitu juga dengan Riwayat Qalun dan Warsy dari Qirāat Imam Nafi’ populer di Maroko, Libya, Tunisia, Aljazair, dan sekitarnya.⁷

Berbeda dengan Riwayat Ibnu Dzakwan, yang mana qirāat tersebut tidak ada pengkhususan ataupun tidak terdapat negara mana yang menjadikan qirāat tersebut sebagai bacaan utama, meskipun qiraat tersebut tidak sepupuler qirāat sebelumnya qirāat tersebut tetaplah tergolong dalam qirāat Mutawattir yang mana pada bacaannya tetap memiliki perbedaan, contohnya terdapat pada surah at-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

خَذَ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Pada kata shalawatataka (صَلَوَاتِكَ) Riwayat Ibnu Dzakwan membacanya dengan mengkasrahuruf *ta* yaitu *shalawātika* (صَلَوَاتِكَ) Riwayat Hafs membacanya dengan memfatahkan huruf *ta* yaitu, *shalawātaka* (صلواتك).⁸ Serta masih banyak terdapat perbedaan diantara dua periwayatan tersebut.

Perbedaan dalam qirāat kadangkala dapat berdampak pada penafsiran Al-Qur’an. Mengubah cara seseorang membaca ayat tertentu dapat menyebabkan perubahan pada maknanya, yang

⁷ Ihsan Ali, ‘Perbandingan Bacaan Al-Qur’an Riwayat Qalan Dan Warsy Pada Jalur Syatibiyyah’, Skripsi prodi ilmu Al- Qur'an dan tafsir , Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Uin Raden Intan Lampung, 2024, hlm. 10.

⁸Tawfiq Ibrāhīm Ḍamrah, *Qiraat Ibnu’ Amir Riwayat Hisyam Dan Ibnu Dzakwan Dari Thariqah Syatibiyyah*, edisi ke 2 (Yordania: Al-Maktabah al-Waṭaniyyah), p. 68.

nantinya akan berdampak pada cara yang akan dipahami dan diterapkan dalam konteks hukum. Misalnya, perubahan kecil pada struktur kalimat atau perubahan dalam pelafalan kata yang mana dapat memengaruhi makna teks.

Sebagai Contoh perbedaan qirāat yang terdapat pada surah al-Baqarah ayat 222, dan pengaruhnya terhadap penafsiran.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۚ قُلْ هُوَ أَذًى ۖ فَاعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

Pada lafadz “yathurna” (يَطْهَرْنَ) qirāat Nafi, Ibnu katsir, Abu ‘Amr, Ibnu ‘Amir dan Hafsh membaca huruf tha’ dengan harakat sukun dan huruf ha dengan harakat dhamah, yaitu yathurna (يَطْهَرْنَ). Sedangkan qirāat lainnya seperti: qiraat Hamzah, Kisai, Khalaf, dan Syu'bah membaca lafadz “yathurna” (يَطْهَرْنَ) dengan huruf tha’ berharakat fathah serta huruf ha dan Tha berharakat tasydid, yaitu “yattharna” (يَطْهَرْنَ).⁹

Perubahan maknanya jika, dibaca dengan “yathurna” (يَطْهَرْنَ) bermakna: “Berhentinya haid menandai dimulainya masa ketika suami diperbolehkan kembali mendekati istrinya.¹⁰ Interpretasi lain dari ayat tersebut, dengan membaca “yathurna”

⁹Aḥmad ‘Isā Al-Ma’ṣharīyy, *Al-Syāmil Fī Qirā’āt Al-Aimmah Al-‘Asyr Al-Kawāmil*, edisi pert (Mesir: dar Imam Syāṭibiyah, 2013), hlm. 30.

¹⁰Muhammad Roihan Nasution, ‘Qiraat Sab’ah: Khazanah Bacaan Al-Quran Teori Dan Praktik’, 2019, 1–226.

(يَطَّوِّرُنَ) menunjukkan proses pembersihan diri dari haid melalui mandi.¹¹

Imam Abu Hanifah menafsirkan ayat tersebut dengan memilih bacaan “yathurna” (يَطَّوِّرُنَ) berarti terputusnya darah haid dan ini menjadi awal kebolehan seorang laki-laki mendekati istrinya tanpa harus bersuci terlebih dahulu. Mengenai berapa hari lamanya haid Imam Hanifah memberikan pendapatnya yaitu paling lama masa haid ialah sepuluh hari, apabila darah haid terhenti sebelum melebihi sepuluh hari maka seorang laki-laki tidak boleh melakukan hubungan intim dengan istrinya sampai ia mensucikan diri dengan mandi.

Madzhab Maliki, Syafi'i, dan Hanbali berpegang pada bacaan "yatthharna" (يَطَّهَّرُنَ) dan berpendapat bahwa seorang suami tidak diperbolehkan berhubungan intim dengan istrinya hingga ia dalam keadaan suci dan telah melakukan mandi untuk menyucikan diri. Pendapat ini didukung oleh dalil selanjutnya, yaitu فَإِذَا تَطَّهَّرْنَ. Oleh karena itu, beberapa ulama mendukung pandangan ini karena para ulama Qirāat sepakat untuk membaca lafadz “ta” dengan tasydid yaitu فَإِذَا تَطَّهَّرْنَ.¹²

Adapun Jika dilihat dari lafaz di atas pada bentuk tulisan tidak banyak berubah, hanya pada harakat dan bentuk katanya saja, akan tetapi jika dilihat dari segi kaidah bahasa Arab dan hubungannya dengan makna ayat, perubahan tersebut membawa dampak yang besar terhadap penafsiran serta berdampak pada hukum fiqih, Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Yang memiliki perbedaan qiraat khususnya Riwayat Ibnu dzakwan dari

¹¹Abu al-Fidā' 'Imād al-Dīn Ismā'il Ibn 'Umar Ibn Kathīr, Tafsir Ibnu Katsir, Terj. Arif Rahman Hakim (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2016), Jilid 7, hal. 82.

¹²Abu al-Fidā' 'Imād al-Dīn Ismā'il Ibn 'Umar Ibn Kathīr, Tafsir Ibnu Katsir, Terj. Arif Rahman Hakim', hlm. 432-433.

Imam ‘Amir dan Riwayat Hafs dari Imam ‘Ashim serta penulis ingin meneliti bagaimana perbedaan tersebut mempengaruhi penafsiran Al-Qur’an di surah Yusuf.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk perbedaan Qirāat Riwayat Ibnu Dzakwan dan Riwayat Hafs?
2. Bagaimana penafsiran surah Yusuf berdasarkan perbedaan qiraat antara Riwayat Ibnu Dzakwan dan Riwayat Hafs?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk perbedaan qirāat Riwayat Ibnu Dzakwan dan Riwayat Hafs
2. Menjelaskan bagaimana penafsiran Surah Yusuf berdasarkan perbedaan qirāat Riwayat Ibnu Dzakwan dan Riwayat Hafs.

Adapun manfaat dari skripsi ini:

1. Bagi penulis ialah untuk memper dalam pengetahuan mengenai ilmu qirāat, khususnya Riwayat Ibnu Dzakwan dan Riwayat Hafs, serta bagaimana bentuk-bentuk perbedaan kedua qiraat tersebut sehingga dapat mempengaruhi penafsiran.
2. Bagi Mahasiswa ialah untuk menambah referensi mengenai perbedaan qirāat dalam Al- Qur’an,
3. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi institusi. penting dalam pengembangan ilmu Al-Qur’an di institusi, serta dapat memperluas cakupan kajian akademik yang ada di institusi terutama dalam bidang studi ilmu tafsir dan Qirāat.

D. Kajian pustaka

Tinjaun Pustaka memberikan ringkasan singkat tentang temuan penelitian sebelumnya mengenai masalah-masalah terkait. Penulis telah meninjau beberapa literatur pustaka yang relevan dengan judul penelitan yang akan penulis lakukan. Hal ini dilakukan oleh penulis untuk menunjukkan perbedaan antara

penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan saat ini. Selain itu juga untuk memberikan gambaran adanya gap yang dapat diisi oleh penulis melalui penelitian ini.

Kajian mengenai Qirāat telah banyak dilakukan, baik berupa literatur berbahasa Arab. maupun dalam bahasa Indonesia, dalam bentuk buku, artikel jurnal, dan sebagainya. Pertama artikel mengenai tentang perbedaan riwayat, telah dibahas oleh Silvinatin Al Masithoh, M. Amir Rifqy, Ahmad Farih dalam Artikel yang berjudul: *Perbedaan Qirāat Warsy Dan Hafsh Pada Juz 1 (Surah Al-Baqarah Ayat 1-114)* pada Artikel tersebut penulis membahas mengenai perbedaan- perbedaan antara riwayat Warsy dan Hafsh penelitiannya menyimpulkan pada surah al- Baqarah ayat 1-114, terdapat 263 perbedaan cara baca Dari Imam Hafsh. Pada penelitian ini penulis membatasi hanya pada surah al-Baqarah ayat 1-144 saja yang jadi pusat penelitiannya.¹³

Artikel lainnya yang ditulis oleh Suarni dan Ahmad Sufian bin Saiful Bahari berjudul, *Riwayat Qalun Dan Warsy Pada Qirāat Nafi' Dalam Surah Al-Shaff* pada jurnal ini penulis membahas perbedaan qiraat Qalun dan Warsy yang terdapat dalam surah ash-Shaff, pada, pada penelitiannya menyimpulkan terdapat 12 perbedaan manhaj qiraat antara Riwayat Qalun dan Warsh, pada bab ushul qiraat terdapat 10 perbedaan antara Riwayat Qalun dan Warsh, serta 2 perbedaan pada bagian (Farsi al-huruf).¹⁴

Terdapat juga karya berbentuk buku yang di tulis oleh Masna Hikmawati yang berjudul *Perbedaan Qirāat Dan Pemaknaan*, yang dalam buku ini penulis membahas Perbedaan dalam qirāat Al-Qur'an memiliki dampak signifikan pada makna ayat, baik dari segi pengucapan dan bentuk kata-kata itu sendiri, dan dalam struktur di mana pengucapan terjadi antara urutan fonetik dalam

¹³ Ahmad Farih Silvinatin Al Masithoh, M. Amir Rifqy, 'Perbedaan Qirāat Warsy Dan Hafsh Pada Juz 1 (Surat Al-Baqarah Ayat 1-114)', *Jurnal Keislaman*, Vol 1 (2022), 1–13.

ayat tersebut. penulis membatasi kajian bukunya hanya pada ayat-ayat juz 30 saja.¹⁵

Karya lainnya terdapat pada skripsi yang ditulis oleh St. Aisyah, berjudul *Qirāat Al-Qur'an Kajian Deskriptif Terhadap Qira'ah Hamzah Riwayat Khalaf*. Pada skripsi ini penulis membahas bagaimana sejarah qiraat, kaidah yang terdapat pada riwayat Khalaf yakni mencakup kaidah Istiazah, Basmallah, hukum mim jama dan sebagainya, yang mana perbedaan kaidah-kaidah tersebut, dapat terjadi perbedaan bacaan antara qiraat Hamzah riwayat Khalaf dengan qiraat lainnya. Perbedaan tersebut yang menjadi kekhususan tersendiri bagi qiraat Hamzah riwayat Khalaf. Pada skripsi ini penulis membatasi penelitiannya hanya pada qiraat Hamzah Riwayat Khalaf.¹⁶

Terdapat juga kajian Qirāat dalam bentuk skripsi. Seperti yang telah dipaparkan oleh Ihsan Ali berjudul *Perbandingan Bacaan Al-Qur'an riwayat Qalun dan Warsy Pada Jalur syatibiyah*, pada skripsi ini penulis meneliti bagaimana perbedaan kaidah antara riwayat Qalun dan Warsy Pada jalur syatibiyah, kaidah yang terdapat pada Riwayat Qalun yaitu: Membaca mim jama' dengan dua wajah, sukun dan silah; membaca mad munfasil dengan dua wajah, al-Qaar (2 harakat) dan at-Tawassuṭ (4 harakat); membaca at-Tashil, al-Idkhal, dan al-Isqat pada dua hamzah; dan membaca fathah pada ya' idafah dan isbat al-Ya pada ya zawa'iddan, disini penelitiannya hanya mengfokuskan penelitiannya pada riwayat warsy dan Qalun.¹⁷

Setelah melihat hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian yang akan dilakukan penulis ini, dapat mengisi gap penelitian

¹⁵ Masna Hikmawati, *Perbedaan Qirāat Dan Pemaknaan: Analisis Semantik-Gramatikal Dalam Alquran* (YPM Press, 2017), hlm. 45

¹⁶ ST. Aisyah, 'Qirāat Al-Qur'an Kajian Deskriptif Terhadap Qira'ah Hamzah Riwayat Khalaf', Skripsi Prodi Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Alauddin Makassar , 2012, 1–105.

¹⁷ Ihsan Ali, 'Perbandingan Bacaan Al-Qur'an Riwayat Qalun Dan Warsy Pada Jalur Syatibiyah', Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, 2024, 1-264.

sebelumnya. Pada penelitian ini penulis akan lebih fokus terhadap pengaruh perbedaan qiraat riwayat Ibnu Dzakwan dan Riwayat Hafis terhadap penafsiran al-Qur'an. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat membawa sesuatu yang baru, dan menyegarkan tentang studi Ilmu qirāat, terutama di Indonesia.

E. Kerangka Teori

Secara etimologis, Qirāat merupakan bentuk jamak dari qira'ah, yang merupakan istilah mashdar dari kata qara'a. Dalam konteks ilmiah, qira'ah merujuk pada salah satu mazhab pelafalan Al-Qur'an yang diikuti oleh seorang imam qari, yang dikenal sebagai qiraah. Mazhab ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan mazhab imam lainnya. Menurut Abu Syamah, Qirāat adalah ilmu yang mempelajari cara pengucapan kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an serta perbedaan-perbedaannya, yang disandarkan pada para perawinya.¹⁸

Adapun pengertian Qirāat ialah perbedaa bacaan yang di sandarkan kepada Imam *Qurra* (imam Qirāat) yang tujuh, sepuluh, atau empat belas.¹⁹

Terkait dengan penyebab perbedaan Qirāat dalam Al-Qur'an, Khairunnas Jamal dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Ilmu Qiraat" menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mendasari perbedaan tersebut, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari pengajaran Nabi Muhammad saw yang mengajarkan Al-Qur'an dengan berbagai cara bacaan (Qirāat). Hal ini diperkuat oleh hadis yang menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam tujuh huruf. Selain itu, proses penurunan Al-Qur'an yang berlangsung setiap bulan Ramadhan juga melibatkan Jibril AS yang datang kepada Nabi untuk mengulang bacaan Al-

¹⁸ Abu al-Qasim Syihabuddin Abdurrahman ibn Ismail, 'Ibraz Al-Maani Min Hirz Al-Amani', juz 1 (jakarta selatan: 2007), hlm. 771.

¹⁹ Muhammad Zaini and Sri Azharani, 'Qirāat Al-Qur'an dan Perkembangannya Di Aceh', dalam *Journal of Qur'anic Studies*, Nomor 6.2 (2021), hlm. 198.

Qur'an. Nabi kemudian mengajarkan bacaan tersebut kepada para sahabat, yang terkadang memiliki perbedaan satu sama lain.

Adapun faktor internal ialah: dikarenakan perbedaan taqirir Nabi dengan sahabat ini juga berkaitan dengan adanya berbagai macam *lahjat* dikalangan orang-orang Arab. Misalnya ketika Sahabat dari suku Huzail membaca عَتَى حِينَ حَتَّى حِينَ, padahal yang diinginkan adalah حَتَّى حِينَ Nabi tidak memperlakukan hal tersebut dikarenakan kata ini umum digunakan oleh orang Huzail.²⁰

Pengelompokkan qirāat Al-Qur'an berdasarkan jumlahnya yaitu:²¹ Qirāat *Sab'ah*, qirāat *'Asyarah*, qiraat *Arba'ata 'Asyarah Pertama*, Qirāat *sab'ah*, tujuh imam qiraat ini ialah:

- a. Imam Nafi' al-Madani riwayat yang terkenal darinya adalah Riwayat Qalun dan Warsh,
- b. Imam Ibn Katsir al-Makki riwayat terkenal darinya adalah Riwayat al-Bazzi dan Qunbul,
- c. Imam Abu 'Amr al-Basri riwayat terkenal darinya adalah Riwayat al-Duri dan as-Susi,
- d. Imam Ibn 'Amir asy-Syami riwayat terkenal darinya adalah Riwayat Hisyam dan Ibnu Zakwan,
- e. Imam 'Asim al-Kufi riwayat terkenal darinya adalah Riwayat Hafs dan Shu'bah,
- f. Imam Hamzah al-Kufi riwayat terkenal darinya adalah Riwayat Khalaf dan Khallad.
- g. Imam al-Kisai al-Kufi riwayat yang terkenal darinya adalah Riwayat ad- Duri dan Abu al-Harith.

Kedua, qirāat *'Asyarah*. Yaitu tambahan qiraat kepada qiraat tujuh di atas, Tiga imam qiraat ini ialah:

1. Imam Abu Ja'far al-Madani riwayat terkenal darinya adalah Riwayat Ibn Wardan dan

²⁰ Khairunnas Jamal Afriadi Putra, *Pengantar Ilmu Qirāat*, ed. by Edi Hermanto, cetakan pe (Yogykarta: 2020), hlm. 43-48.

²¹ Khairunnas Jamal Afriadi Putra, *Pengantar Ilmu Qirāat*, hlm. 8-9.

2. Ibn Jammaz, Imam Ya'qub al-Hadrami riwayat terkenal darinya adalah Riwayat Ruwais dan Rawh
3. Imam Khalaf al-Bazzar riwayat terkenal darinya adalah Riwayat Ishaq dan Idris.

Ketiga, qirāat *Arba'ata 'Asyarah*. Yaitu tambahan qiraat kepada sepuluh qiraat di atas, empat imam qiraat ini ialah:

4. Abu Said al-Hasan Ibn Yasar al-Basri
5. Muhammad Ibn Abd al-Rahman Ibn Muhaisin al-Sahmi
6. Abu Muhammad Yahya Ibn al-Mubarak
7. Abu Muhammad Sulaiman Ibn Mahran al-A'masy al-Asadi.²²

Diantara imam qiraat serta periwayatan yang telah disebutkan, Riwayat Hafs dari Imam Ashim merupakan qiraat yang paling banyak digunakan di belahan dunia ini terutama di wilayah Asia contohnya di Indonesia, di antara banyaknya murid beliau Imam Hafs dan Abu Bakarlah dua periwayatan yang terkenal meriwayatkan Qirāat Ashim.²³

Riwayat Ibnu Dzakwan dari Qirāat Ibnu Amir, di antara banyak periwayatan Ibnu Amir perawi qiraat beliau yang paling mashur adalah Riwayat Hisyam dan Ibnu Dzakwan. Meskipun Riwayat Ibnu Dzakwan tidak sepopuler Riwayat Hafs akan tetapi dalam kaidah bacaannya tetap memiliki ciri khasnya masing-masing, diantaranya pada mad wajib muttashil dan mad wajib munfashil riwayat Ibnu Dzakwan membacanya *empat* harakat, berbeda dengan riwayat hafs pada mad wajib muttashil dibaca *dua*, *dua setengah alif* atau *lima* harakat dan mad jais munfashil dibaca *dua*, *dua setengah alif*, *empat* atau *lima* harakat.²⁴ Masih banyak terdapat perbedaan antara Riwayat Hafs dan Riwayat Ibnu dzakwan, dengan demikian itu maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana perbedaan diantara *dua* periwayatan tersebut serta

²² Mohamad Redha, 'Qirāat Syadhdhah : Pengenalan Empat Tokoh Imam Yang Khusus Qirāat Syadhdhah *Jurnal Qirāat*, 2.1 (2019), hlm. 17.

²³ Khairunnas Jamal Afriadi Putra, *Pengantar Ilmu Qirāat*, hlm. 71.

²⁴Tawfīq Ibrāhīm Ḍamrah, *Qiraat Ibnu ' Amir Riwayat Hisyam Dan Ibnu Dzakwan Dari Thariqah Syatibiyah*, edisi ke 2 (Yordania: Al-Maktabah al-Waṭaniyyah), hlm. 18.

bagaimana perbedaan tersebut dapat mempengaruhi penafsiran Al-Qur'an. Pada penelitian ini penulis merujuk pada kitab tafsir at-Thabari yang mana pada kitab tafsir tersebut terdapat penjelasan mengenai perbedaan qiraat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori komperatif (perbandingan), yaitu membandingkan perbedaan antara Riwayat Ibnu Dzakwan dan Riwayat Hafs serta meneliti bagaimana perbedaan tersebut dapat mempengaruhi penafsiran Al-Qur'an.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengaruh adalah kekuatan yang ada dalam atau muncul dari sesuatu (seseorang, benda) dan yang berfungsi untuk membentuk watak, keyakinan, atau perilaku seseorang. Adapun pengaruh menurut Badudu dan Zain adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.

2. Qiraat Riwayat Ibnu Dzakwan

Riwayat berarti bacaan Al-Qur'an yang diriwayatkan oleh para murid dari bacaan yang telah diajarkan oleh salah satu imam Qirāat.²⁵ Seperti Riwayat Ibnu Dzakwan dari qiraat Ibnu Amir, yang mana beliau merupakan murid dari Ibnu Amir yang terkenal meriwayatkan bacaannya. Nama lengkap Ibnu Dzakwan adalah Abdullah bin Ahmad bin Basyar. Beliau merupakan pemuka qiraat di kota Syam, dan menjadi imam di masjid Jami' al Umawy pada masanya. Beliau wafat pada tahun 242 hijriyah di kota Damaskus.²⁶

3. Qiraat Riwayat Hafs

Imam Hafs Merupakan anak tiri dari imam Ashim, nama lengkap beliau adalah Hafash bin Sulaiman bin al- Mughirah bin

²⁵ Zaini dan Azharani. 'Qirāat Al-Qur'an Dan Perkembangannya Di Aceh', hlm, 198.

²⁶ Khairunnas Jamal Anas, *Qirāat Imam Ashim*, Cetakan pe (Pekanbaru-riau, 2015), hlm. 60.

Abi Daud al- Asadi al Kuffi al- Bazzaz, beliau mengambil qiraatnya langsung kepada Imam ‘Ashim dan menghatamkan bacaanya beberapa kali. Imam Hafs periwayat yang terkenal meriwayatkan qiraat Imam ‘Ashim Sehingga melalui Imam Hafs qiraat Imam ‘Asim menjadi qiraat yang paling banyak di jadikan sandaran sebagian ummat islam ketika membaca Al- Qur’an.²⁷

4. Penafsiran Al-Qur’an

Secara etimologis tafsir berasal dari kata *fassara* yang berarti menjelaskan, menunjukkan dan memperlihatkan makna praktis. Bentuk *fi’ilnya* sama seperti *dhraba* dan *nashara*. *Fasara asy-syai’a yafsiru* dan *yafsuruhu fasran* artinya menjelaskan sesuatu. *Fasarahu* artinya penjelasan. Jadi menafsirkan adalah menjelaskan, mengungkapkan sesuatu yang tertutup.²⁸

Penafsiran Al-Qur’an dalam Skripsi ini ialah penafsiran dari at- Thabari, dalam bukunya yaitu terjemahan tafsir *ath- Thabari (al- Tabari) Jami’ al- Bayan’an Ta’wil Ayi Al- Qur’an*, penafsiran yang akan dilihat yaitu surah Yusuf yang memiliki perbedaan qiraat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang semenjak awal dilaksanakan hingga akhir penelitian ini dilakukan di dalam perpustakaan.²⁹

Pada penelitian ini data di kumpulkan dari buku qiraat yang membahas perbedaan-perbedaan bacaan antara Imam qiraat, untuk mengetahui bagaimana perbedaan tersebut dapat mempengaruhi penafsiran Al-Qur’an maka penulis merujuknya pada kitab tafsir at-

²⁷ Khairunnas Jamal Anas. *Qirāat Imam Ashim*, hlm. 63.

²⁸ Al-Qaṭṭān. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Quran*, hlm. 499.

²⁹ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 8.

Thabari yang mana pada kitab tersebut terdapat pembahasan mengenai perbedaan qiraat.

2. Sifat penelitian

Penelitian kualitatif dalam skripsi ini bersifat analisis komparatif yang bertujuan untuk membandingkan perbedaan dalam qiraat, khususnya antara Riwayat Ibnu Dzakwan dan Riwayat Hafs. Fokus utama penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana para mufassir menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh perbedaan qiraat tersebut, dengan penekanan pada surah Yusuf.

3. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber primer dan skunder.

1. Data primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah Al- Qur'an, buku qiraat 'Ashim, Ibnu Amir dan kitab tafsir.

2. Data sekunder

Data sekunder dari penelitian ini adalah yang berhubungan dengan tema penelitian termasuk jurnal, buku, artikel, skripsi dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Mencari bentuk-bentuk perbedaan qiraat antara Riwayat Ibnu Dzakwan dan Riwayat Hafs.
- b. Langkah selanjutnya penulis akan menganalisis bagaimana kedua Riwayat tersebut dapat berpengaruh terhadap penafsiran Al-Qur'an.

2. Analisis Data

Analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi sebuah informasi.³⁰

³⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021) , hal. 87.

Pada Penelitian ini penulis menggunakan metode Komperatif, penelitian yang bersifat membandingkan persamaan dan perbedaan penafsiran antara Riwayat Ibnu Dzakwan dan Riwayat Hafs yang ada dalam surah yusuf kemudian menyimpulkan hasil penafsirannya.

H. Sistematiksa Pembahasan

Penelitian Yang Berjudul “*Pengaruh Perbedaan Riwayat Ibnu Dzakwan Dan Riwayat Hafs Terhadap Penafsiran Al- Qur’an*” peneliti membaginya ke dalam empat bab, dengan beberapa sub bab di bagian tertentu.

Bab pertama terdiri dari pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, yang menjelaskan pentingnya penelitian ini dan alasan penulis memilih tema ini untuk diteliti. Kemudian, rumusan masalah mengajukan pokok-pokok masalah yang muncul dari latar belakang tersebut, selanjutnya, tujuan penelitian, yang menjelaskan alasan penulis melakukan penelitian ini, dan manfaat penelitian, yang menjelaskan keuntungan dari penelitian ini, Setelah itu, kajian pustaka untuk menjelaskan karya sebelumnya yang mungkin terkait dengan penelitian yang ingin penulis kaji, kemudian kerangka teori untuk menggambarkan atau menjelaskan penelitian ini serta membahas teori apa yang digunakan, kemudian di lanjutkan dengan defenisi operasional yaitu untuk mendefinisikan kata-kata operasional, dan metode penelitian untuk menjelaskan bagaimana penulis melakukan penelitian.

Bab kedua dalam bab ini berisikan tentang pengertian pengertian qiraat, sejarah perkembangan qiraat, macam-macam Qirāat, biografi Ibnu Amir dan Imam ‘Ashim.

Bab ketiga pada bab ketiga ini peneliti akan memaparkan bentuk-bentuk perbedaan qiraat yang terdapat dalam surah Yusuf. Dalam hal ini penulis hanya mengkaji surah Yusuf ayat 12, 23, 24, dan 76.

Bab keempat Bab ini, yang merupakan bab terakhir dari penelitian, mencakup kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah, serta saran dan penutup.